

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Siswa di era modern ini telah mengalami problematika dalam mengontrol emosi baik itu persoalan ringan sedang maupun besar. Hal ini mengakibatkan siswa seringkali bertindak agresif, melanggar peraturan, cemas berlebih dan perbuatan lain termasuk perilaku kriminal, penyebab utamanya yaitu minimnya kecerdasan spiritual dalam diri anak. Untuk itu siswa perlu dididik untuk menumbuhkan dan meningkatkan jiwa spiritualnya.³ Tantangan global semakin pesat seiring berkembangnya zaman dan teknologipun semakin canggih dalam berbagai segi kehidupan manusia salah satunya dari segi pendidikan. Seiring berjalannya waktu pendidikan saat ini juga harus merespon perubahan dan tidak boleh ketinggalan zaman karena pendidikanlah yang memberikan watak dan akhlak manusia agar menjadi generasi yang cemerlang, tentunya manusia membutuhkan pendidikan.

Pendidikan adalah salah satu elemen utama yang sangat penting bagi manusia dalam menjalankan fungsinya sebagai makhluk individu dan juga makhluk sosial. Pendidikan ialah roh mengatur kemana unsur fisik manusia akan bergerak dan melangkah. Pendidikan dapat mengubah sudut pandang

³Fadillah, M. Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Melalui Manajemen Peserta Didik. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*,. (2020) 5(1), 1-14. <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i1.505>

seseorang dalam memahami diri sendiri serta lingkungannya menjadi lebih berkualitas. Pada ruang lingkup yang lebih luas, pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk manusia yang memiliki peran signifikan membentuk manusia beragam kompetensi seperti menguasai ilmu pengetahuan teknologi, spiritual keagamaan, berakhlak mulia, cerdas, sehat jasmani dan rohani. Selain itu pendidikan berperan dalam menumbuhkan motivasi individu untuk menguasai keterampilan-keterampilan bermanfaat bagi diri sendiri, lingkungan masyarakat, bangsa dan negara, serta merupakan kontribusi penting dalam menciptakan bangsa yang maju dan bermartabat.

Perkembangan pendidikan dari masa ke masa berjalan dengan pesat. Hal ini tidak lepas dari peran penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh sebab itu, ilmu mengenai kecerdasan menjadi wawasan mendasar yang diprioritaskan oleh guru dan orang tua sebagai upaya membentuk anak memaksimalkan potensi kecerdasan dalam dirinya sehingga membawanya meraih kesuksesan di kemudian hari. Tujuan utama seseorang memiliki kecerdasan yaitu supaya anak mampu menyelesaikan permasalahan yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 yang membahas sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan merupakan upaya tersistematis dalam mewujudkan pembelajaran yang dapat menjadikan peserta didik mampu

mengembangkan dirinya mencapai kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, dan kecerdasan, masyarakat bangsa dan Negara.⁴

Pendidikan bukanlah sebuah proses *transfer of knowledge* atau proses transfer pengetahuan melainkan lebih dari itu. Pendidikan merupakan proses menuntun siswa ke arah kedewasaan fisik dan rohani menjadikannya lebih mengenal diri sendiri dan lingkungannya. Oleh karena itu, maka seharusnya pembelajaran yang diselenggarakan hendaknya merupakan upaya pembinaan akhlak, sikap, pribadi, mental dan moral peserta didik.⁵

Manusia yang memiliki kekuatan spiritual pasti memiliki semangat yang baik dan menjauhkan diri dari segala sesuatu yang menjatuhkannya. Hal ini terjadi karena orang yang memiliki kekuatan spiritual juga mempunyai keyakinan sekaligus bersandar kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pada dasarnya kecerdasan spiritual adalah jenis kecerdasan yang memiliki urgensi tertinggi dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, melestarikan nilai-nilai luhur kemanusiaan sebagai makhluk ciptaan Tuhan dan wakilnya di alam semesta. Manusia harus hidup berdampingan dengan lingkungannya dalam interkasi sosial yang harmonis dan bermanfaat memiliki hubungan yang saling menguntungkan. Hal tersebut belum sepenuhnya terwujud seperti yang diharapkan tanpa didukung kemampuan spiritual yang baik.

Guru berperan penting bagi menumbuhkan kecerdasan spiritual dalam diri peserta didik terutama di lingkungan sekolah. Peran ini tidak dapat

⁴Warni Tune Sumar dan Intan Abdul Razak, *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 17.

⁵Prima Vidya Asteria, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pembelajaran Membaca Sastra* (Malang: UB Press, 2014), hlm. 5.

dialihkan oleh teknologi atau media lainnya sebab manusia memiliki beragam unsur manusiawi yang berupa nilai, sikap, perasaan kebiasaan, motivasi dan lain sebagainya.⁶ Guru merupakan sosok yang menggerakkan proses belajar. Kesuksesan sebuah pembelajaran membawa pengaruh bagi perkembangan siswa baik dari aspek emosional, spiritual dan sosialnya.⁷

Pada dasarnya, pendidikan Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual menjadi prioritas utama. Usaha menanamkan kecerdasan tersebut dapat dilakukan melalui pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan metode pedoman kitab Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai lentara penerang hidup manusia selama di dunia serta di akhirat. Melalui pembelajaran Akidah Akhlak, upaya guru meningkatkan kecerdasan spiritual dilakukan secara nyata, melalui tingkah laku, sikap, dan ucapan sehari-hari. Hal ini mengacu pada pribadi Rasul saw. yang memiliki budi pekerti mulia, sehingga dapat merangkul sesamanya dengan penuh kasih sayang serta kelembutan. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam Q.S. Al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

*Artinya: “dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur.”*⁸

Pada Ayat tersebut Allah Swt menjelaskan bahwasannya Rasulullah Saw. adalah memiliki budi pekerti yang luhur. Sosoknya penuh kasih sayang,

⁶Annisa Anita Dewi, *Guru Mata Tombak Pendidikan* (Sukabumi: Jejak, 2017), hlm. 19.

⁷Rita Setiawati dan Jamal Abujundi, *Kiat-Kiat Menjadi Guru Pemula yang Hebat* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 2.

⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Syamil Cipta Media, 2006), hlm. 564.

kejujuran, keramahan, kepedulian dan sifat mulia lainnya, sehingga mampu menyampaikan ajaran Islam di berbagai lingkup masyarakat.

Kecerdasan spiritual menjadi ukuran kesuksesan hidup seseorang. Islam mengajarkan bahwa kesuksesan dapat diraih apabila menguasai kecerdasan spiritual terdiri dari *hablumminallah dan hablumminannas* yakni hubungan baik kepada Allah Swt dan kepada sesama manusia. Tanpa memiliki IQ yang tinggi kesuksesan besar masih dapat digapai dengan cara menggali potensi diri melalui pembelajaran Akidah Akhlak dalam mengasah kecerdasan spiritual.

Seorang muslim harus mencontoh yang dilakukan Rasulullah Saw. dari ucapannya, sikap perilaku yang sesuai tujuannya dalam menyempurnakan akhlak. Sebaik-bainya akhlak adalah akhlak Rasul Saw. Sehingga dapat mewujudkan hubungan terbaik dari seorang hamba kepada penciptanya dan seorang manusia kepada sesamanya.

Pembelajaran Akidah Akhlak menyuguhkan cara yang efektif untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. Dengan mempelajari Akidah Akhlak, guru dapat berupaya meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di bawah standar ke tingkat yang ideal. Cara ini dapat diterapkan sebagai upaya preventif untuk mencegah munculnya probelematika dihadapi guru mengenai perilaku peserta didik yang agresif dan sebagai upaya represif untuk mengatasi sikap peserta didik yang kurang baik agar menjadi lebih baik. Hal ini yang tercermin dalam pembelajaran Akidah Akhlak dalam upaya guru

meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta.

Seorang guru Akidah Akhlak tidak hanya dituntut memberikan materi terkait dengan mata pelajaran Akidah Akhlak, tetapi juga dituntut untuk dapat meningkatkan kecerdasan spiritual dengan cara memadukannya dalam proses pembelajaran agar nilai-nilai spiritual dalam diri peserta didik dapat tumbuh dengan baik sehingga dapat menjadi manusia insan kamil (manusia yang sempurna) dalam menjalani kehidupannya di masa yang akan datang serta selalu berlandaskan pada nilai-nilai ajaran agama Islam yang bersumber dari al-Qut'an dan Hadist.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta, diperoleh sejumlah informasi dari guru bahwa tingkat kepedulian, kesadaran, kesopanan dan keberagaman peserta didik masih berada di tingkat menengah ke bawah, artinya banyak peserta didik masih belum memahami dirinya dan oranglain serta belum mampu berperilaku sebagaimana seorang hamba pada penciptanya yakni beribadah. Pada dasarnya, peserta didik telah memiliki ilmu tentang itu semua yakni mengenai kewajiban beribadah maupun kewajiban untuk berbuat baik pada orang lain dan mentaati peraturan sekolah. Namun terdapat peserta didik lain yang bersikap berlainan seperti yang ditemukan oleh penulis yaitu kurangnya kedisiplinan, rasa hormat pada guru, kebersihan, dan kedekatan peserta didik laki-laki dengan perempuan diluar syariat dan sering diingatkan oleh guru, melanggar aturan sholat berjama'ah, dan tidak dikelas saat pembelajaran. Sehingga perlu diadakan

bimbingan dan arahan dari guru untuk peserta didik agar terwujud kondisi yang lebih baik. Oleh karena itu, masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan kecerdasan spiritual oleh guru melalui pembelajaran Akidah Akhlak di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta.⁹

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang diangkat sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran Akidah Akhlak di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024?
2. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024?
3. Apa manfaat peningkatan nilai-nilai kecerdasan spiritual terhadap transformasi nilai-nilai akhlak peserta didik di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pernyataan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui proses pembelajaran Akidah Akhlak di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024.

⁹Hasil Observasi dengan Ibu Riska Wahyu Nur C., S.Pd, selaku Guru Akidah Akhlak di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta.Observasi dilaksanakan pada hari Selasa, 11 April 2023 di tamu sekolah.

2. Mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024.
3. Mengetahui manfaat peningkatan nilai-nilai kecerdasan spiritual terhadap transformasi nilai-nilai akhlak peserta didik di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dari penelitian ini dapat menjadi referensi, wawasan dan ilmu pengetahuan terkait upaya guru meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta.

2. Manfaat Ilmiah

Harapannya penelitian dapat menambah wawasan keilmuan, sehingga dijadikan sumber informasi bagi yang membutuhkan terutama bagi sekolah yang hendak melakukan usaha peningkatan kecerdasan spiritual untuk mewujudkan *output* lebih berkualitas dan memahami penuh jati dirinya sehingga dapat tumbuh empati kepada sesama.

3. Manfaat Praktis

- a. Dalam rangka mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional, dengan adanya penelitian ini harapannya dapat menjadi salah satu

cara untuk mencapainya. Dimana pembelajaran Akidah Akhlak dapat membantu sekolah untuk membina akhlak siswa.

- b. Harapannya hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi guru dalam belajar mengetahui dan memahami kecerdasan spiritual siswa serta dapat berusaha untuk terus meningkatkannya sebab kecerdasan ini sebagai media menanamkan nilai moral dan etika pada siswa.
- c. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat menumbuhkan rasa tanggungjawab pada peserta didik sehingga dapat mengarah pada perubahan perilaku menjadi lebih baik dan menjadi nilai yang akan menuntunnya meraih kesuksesan dan kebahagiaan hidup.

E. Tinjauan Pustaka

Berikut beberapa karya yang peneliti jadikan referensi dalam penyusunan penelitian ini:

“Pertama, Skirpsi Puput Trisnawati dengan judul penelitiannya, *Peran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo*.¹⁰”

Penelitian yang ditulis oleh Puput menghasilkan beberapa poin yakni:
1) guru menjadi educator yang berperan dalam peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik dengan menyajikan kegiatan-kegiatan keagamaan contohnya hafalan qur'an, shalat berjamaah, asmaul husna, dan tauladan yang

¹⁰Puput trisnawati, “*Peran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo*,” (Skirpsi STAIN Ponorogo, Ponorogo, 2016), hlm. 66.

baik 2) guru menjadi supervisor berperan dalam pengawasan ketika proses kegiatan berlangsung memberikan hukuman kepada siswa melakukan pelanggaran berupa tugas untuk shalat di depan kawan-kawannya kemudian dilanjutkan dengan menulis sebanyak 20 kali surah Al-Fatihah. 3) guru menjadi motivator yang berperan untuk memotivasi siswa melalui beragam metode seperti nasehat, teladan, dan bimbingan.

Penelitian Puput dan penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki persamaan variable yaitu kecerdasan spiritual. Namun terdapat variable lain yang berbeda yaitu metode yang digunakan dalam menanamkan kecerdasan spiritual. Dalam penelitian yang ditulis puput memaparkan penjelasan cara untuk meningkatkan kecerdasan spiritual yaitu dengan kegiatan keagamaan. Sedangkan pada penelitian penulis, peningkatan kecerdasan dilakukan dengan melalui pembelajaran Akidah dan Akhlak.

“*Kedua*, Penelitian Skripsi ditulis Husnawati, NIM 10901100061, Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014 yang berjudul Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Al-Mawaddah Jakarta Selatan” hubungannya yakni sama-sama meneliti variable kecerdasan spiritual peserta didik. Perbedaannya yakni penelitian yang dilakukan oleh husnawati lebih menekankan pada pengaruh kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar siswa dengan jenis penelitian kuantitatif. Sedangkan penulis meneliti upaya guru meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik terkhusus pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan jenis penelitian kualitatif.

Hasil penelitian menampilkan informasi bahwa kecerdasan spiritual dan hasil belajar peserta didik MA Aliyah Al Mawaddah masuk dalam kategori baik, dan terlihat adanya signifikansi antara variable X (kecerdasan spiritual) dan Y (hasil belajar).¹¹ Penulis meneliti kembali variable kecerdasan spiritual karena salah satu hal terpenting untuk ditingkatkan dalam diri peserta didik.

“*Ketiga*, skripsi yang ditulis oleh Fitriah NIM 14.1100.094, program studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah dan Adab Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, 2018 berjudul Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTS DDI Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.”

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah kesamaan dalam variabel penelitian yakni kecerdasan spiritual. Sedangkan perbedaan kedua penelitian yakni terkait fokus yang diteliti. Apabila dalam penelitian oleh Fitriah fokus terhadap pengembangan kecerdasan spiritual siswa, sedangkan penulis memfokuskan pada upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh guru.

Hasil penelitian memperlihatkan informasi bahwa di tempat penelitiannya melakukan pengembangan kecerdasan spiritual pemberian

¹¹Husnawati, “*Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Hasil belajar Siswa di Madrasah Aliyah Al-Mawaddah Jakarta Selatan*” Skripsi; Sarjana Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan :Universitas Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta: 2014), lm. 78.

intruksi kepada peserta didik untuk senantiasa mengikuti aktivitas yang telah guru siapkan di sekolah.¹²

“*Keempat*, Skripsi ditulis Khairunnisak pada tahun 2015, tentang Peranan Orang Tua Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Anak”. Khairunnisak merupakan mahasiswa UIN Ar raniry banda aceh. Metode penelitian ini adalah kajian pustaka dengan fokus penelitian pendidikan pertama dan utama bagi anak yaitu orang tua. Peran dan fungsi orang tua tidak boleh hilang dan surut karena itu profesi mereka. Perlunya meluangkan waktu untuk memperhatikan anak sehingga dapat menuntun mereka menjadi pribadi yang sesuai ajaran islam. Dengan didikan dan bimbingan orang tua, kemudahan akan datang pada diri anak. Tidak cukup dengan pendidikan formal dan informal, kecerdasan spiritual harus ditanamkan di manapun.¹³ Penelitian yang dilakukan oleh penulis berbeda fokus, yakni membahas mengenai upaya guru yang dilakukan untuk peningkatan kecerdasan spiritual melalui pembelajaran Akidah Akhlak.

“*Kelima*, skripsi di tulis Irmayunita pada tahun 2014, “Pengaruh Hafidz Al-Qur’an Terhadap Kecerdasan Spiritual”, beliau adalah mahasiswa UIN Ar raniry banda aceh. Penelitian ini merupakan kajian perpustakaan. Penelitian ini membicarakan tentang fenomena dewasa kini banyak dijumpai sekelompok manusia yang hdiup begemilangan harta namun ia merasakan

¹²Fitriah, “Pengembangan Kecerdasan Spirtual Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTS DDI Ujung lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang “Skripsi; Sarjana Jurusan Pendidikan agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Adab: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare: 2018). hlm, 10.

¹³Khairunnisak, *Peranan Orang Tua Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Anak*, Skripsi, (Banda Aceh: UIN Arraniry, 2015), hlm. 11.

kesengsaraan hidup, tanpa pernah merasakan kebahagiaan sejati. Mayoritas santri di madrasah Ulumul Quran dengan al-qur'an yakni dengan melakukan *tahfidzul* Quran, hati mereka terasa semakin tenang serta hidup terasa lebih indah dan damai. Dan fokus penelitian ini sejauh mana pengaruh tahfidz al-qur'an terhadap pembentukan kecerdasan spiritual spiritual santri.¹⁴ Berbeda dengan penelitian ini yaitu membahas tentang upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual melalui pembelajaran Akidah Akhlak. Peneliti di sini ingin melihat apakah adanya pembelajaran Akidah Akhlak yang telah diajarkan oleh guru di pada peserta didik di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta.

Tabel 1
Kajian Terdahulu Yang Relevan Dengan Penelitian

No.	Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan penelitian
1.	Puput Trisnawati	<i>“Peran guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Ma’arif Setono Jenagan Ponorogo”</i>	2016	Skripsi	Sebagai pengembangan fokus pembahasan mengenai tentang kecerdasan spiritual
2.	Husnawati	<i>“Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Hasil Belajar Siswa di</i>	2014	Skripsi	Meneliti mengenai kecerdasan spiritual karena

¹⁴Irma Yunita, *Pengaruh Hafidz Al Quran Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri*, Skripsi, (Banda Aceh: UIN Ar Raniry, 2015), hlm. 10.

		<i>Madrasah Aliyah Al-Mawaddah Jakarta Selatan</i>			merupakan salah satu hal yang penting ditingkatkan dalam diri peserta didik.
3.	Fitriah	<i>“Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTS DDI Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang”</i>	2018	Skripsi	Upaya untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik melalui pelajaran Akidah Akhlak
4.	Khairunnisak	<i>“Peranan Orang Tua Dalam Membina Kecerdasan spiritual Anak”</i>	2015	Skrpsi	Meneliti mengenai peningkatan kecerdasan spiritual
5.	Irma Yunita	<i>“Pengaruh Hafidz Al-Qur’an Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri”</i>	2014	Skrripsi	fokus membahas mengenai kecerdasan spiritual

Jadi kesimpulannya apabila di bandingkan dengan kelima penelitian terhadulu yang telah tertulis diatas yakni pada penelitian ini tidak hanya berfokus kepada penerapan kecerdasan spiritual, namun akan diteliti juga upaya yang dilakukan oleh SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta dalam pembelajaran Akidah Akhlak melalui kecerdasan spiritual. Selain itu dalam penelitian ini akan meniliti problematika apa saja yang muncul ketika pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung, dan akan dibahas

juga mengenai hasil setelah diterapkannya upaya meningkatkan kecerdasan spiritual yang digunakan pada pembelajaran Akidah Akhlak.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sebuah tahapan yang dilakukan peneliti dan mengumpulkan informasi dan data sehingga dapat diolah dan dianalisis secara alami. Adapun metode yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, pendekatan yang mengizinkan peneliti mengamati pengalaman secara mendetail. Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengidentifikasi pengalaman perilaku manusia, lingkungan kehidupan sosial, ekonomi, budaya, maupun psikologi. Dengan kata lain, penelitian bersifat *naturalistic*, atau peneliti mengambil data dengan mempelajari pengalaman *setting* natural, kemudian peneliti melakukan interpretasi.¹⁵

Penelitian lapangan akan dilakukan di penelitian ini, maksudnya yaitu pengambilan data langsung didapatkan dari obeservasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti mendeskripsikan objek secara alamiah dengan fakta yang ada mengenai upaya yang dilakukan guru dan pihak sekolah SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman dalam upaya meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik melalui pembelajaran Akidah Akhlak.

¹⁵Cosmos, Gatot Haryono, Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi, (Sukabumi; CV Jejak, 2020), hlm, 37.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu berusaha menjelaskan situasi dan kronologis suatu peristiwa. Tujuan dari penelitian deskriptif yakni menguraikan suatu kondisi. Dalam penelitian ini, mengamati sebuah objek kemudian menguraikan apa yang telah diamatinya.¹⁶

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penentuan lokasi penelitian berhubungan erat dengan pemilihan dan penentuan sumber data. Dengan demikian peneliti ingin meneliti tempat atau latar belakang sekolah dianggap sudah mampu mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik, khususnya pada guru Akidah Akhlak. Peneliti ini berlangsung sejak disetujuinya judul proposal skripsi ini.

4. Sumber Data

Dalam sebuah penelitian tentunya memiliki sumber data yang diperoleh dikumpulkan oleh peneliti. Hal ini sumber data memiliki dua jenis, yaitu sebagai berikut:

a. Data primer

Data primer merupakan data yang dikumpul secara langsung oleh peneliti obeservasi wawancara, dokumentasi.¹⁷ Pada penelitian ini, sumber data primer didapatkan melalui observasi dan wawancara langsung ke SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta.

¹⁶Morissan, Riset Kualitatif, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 28.

¹⁷Sandu Siyoto dan M.Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 67.

Data wawancara didapatkan melalui informan sekolah seperti kepala sekolah, guru Akidah Akhlak, dua siswa kelas VIII dan juga waka kesiswaan. Data primer dapat digunakan untuk mencari jawaban mengenai upaya guru meningkatkan kecerdasan spiritual, proses pembelajaran Akidah Akhlak dan juga manfaat nilai-nilai kecerdasan spiritual terhadap transformasi nilai-nilai akhlak peserta didik.

b. Data Sekunder

Pada sumber data sekunder didapatkan oleh peneliti dengan mengumpulkan data dari sumber-sumber yang telah ada.¹⁸ Pada penelitian ini, data sekunder didapatkan dari literatur-literatur seperti dokumen, buku, jurnal, penelitian, dan literatur lain yang relevan dengan upaya meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman. Jadi untuk sumber yang dibutuhkan pada penelitian ini tidak hanya data yang diperoleh melalui obeservasi, wawancara, maupun dokumentasi, akan tetapi membutuhkan literatur sebagai referensi untuk menguatkan dan memperbanyak data primer.

5. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan tiga teknik dalam mengumpulkan data.

Berikut ini penjelasannya:

a. Observasi

¹⁸*Ibid*, hlm. 68.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan pengamatan yang dilakukan terjun langsung ke lapangan, yaitu mengamati situasi tertentu kemudian kejadian tersebut dicatat secara sistematis dan peneliti memaknai yang telah diamati. Tujuan dari observasi supaya peneliti dapat mendapatkan informasi dan data dengan mengamati suatu kejadian atau peristiwa secara langsung yang nantinya dapat dijadikan sebagai objek kajian penelitian. Observasi dilakukan pada objek, yakni segala sesuatu yang akan diobservasi, diinterpretasi, dan dianalisis. Objek pada observasi tidak hanya orang atau pelaku, namun bisa berupa ruang (tempat), kejadian atau peristiwa, kegiatan (aktivitas) dan lain sebagainya.¹⁹ Dalam penelitian ini observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan mengamati kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak dalam upaya guru meningkatkan kecerdasan spiritual.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah interaksi antara dua pihak atau lebih dengan berkomunikasi tatap muka. Pada wawancara dilakukan oleh pewawancara (*Interviewer*) dan orang diwawancarai (*interviewer*).²⁰ Wawancara merupakan salah satu teknik utama yang dilakukan dengan tujuan mendapatkan informasi data untuk dikumpulkan yang tidak bisa didapatkan dari observasi. Bagi peneliti, wawancara digunakan untuk menghindari kekeliruan data informasi, dan

¹⁹Ni³matuzahroh, dan Susanti Prasetyaningrum, *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi* (Malang, UMM PRESS, 2018), hlm. 1-30.

²⁰R.A. Fadhallah, *Wawancara*, (Jakarta Timur: UNJ PRESS, 2021,) hlm. 2.

menjadi sumber utama mendapatkan informasi mengenai fokus kajian dari penelitian. Informasi didapatkan dari orang yang telah mengalami dan berpengalaman kejadian tersebut atau orang yang benar-benar mengetahui kronologis dari sebuah peristiwa. Jenis wawancara yang akan dilakukan pada penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Pada jenis wawancara ini pertanyaan yang diajukan bersifat fleksibel, dimana peneliti telah menyiapkan pertanyaan yang ditulis dalam buku atau catatan pada *handpone* dengan mengajukan pertanyaan pertama sesuai yang ada pada daftar pertanyaan namun saat mengajukan pertanyaan berikutnya tidak kearah informan menjawab pertanyaan sebelumnya.²¹ Wawancara akan diajukan kepada kepala sekolah sebagai pimpinan di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman, guru mata pelajaran Akidah Akhlak yang akan memberikan informasi untuk mengetahui lebih dalam mengenai proses pembelajaran Akidah Akhlak, hasil upaya yang dilakukan guru Akidah Akhlak, serta apa saja manfaat dalam peningkatan nilai-nilai kecerdasan spiritual terhadap nilai-nilai akhlak peserta didik. Selain itu, wawancara akan diajukan kepada beberapa peserta didik untuk melengkapi dan memvalidasi penelitian ini.

c. Dokumentasi

²¹*Ibid*, hlm. 7.

Dokumentasi yaitu teknik untuk mengumpulkan data menggunakan cara analisis dokumen berhubungan dengan objek penelitian pada sumber buku, catatan, transkrip, surat, kabar, majalah, gambar, notulen rapat, dan dokumen-dokumen lain.²² Dari penelitian ini dokumentasi yang akan dilakukan oleh peneliti yakni dengan mengkaji dokumen dari sekolah seperti dokumen dari profil sekolah dan dokumen lainnya yang mendukung, serta dokumentasi foto pada saat observasi atau setelah wawancara. Peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari catatan-catatan tentang keadaan pada saat proses pembelajaran Akidah Akhlak yang sedang berlangsung dalam hal upaya guru meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik sebagai pelengkap untuk bukti penelitian supaya laporan penelitian menjadi lebih valid.

6. Teknik Analisis Data

Setelah data penelitian terkumpul melalui beberapa teknik pengumpulan data, peneliti akan mengolah dan menganalisis. Hal ini akan melewati tiga analisis data yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses yang dilakukan peneliti dalam memilih data, pengkodean, memfokuskan data penting, penyederhanaan data, pengabstrakan, serta penstransformasian.²³

²²UKM-F Dycres 2019, *Kompilasi Karya Ilmiah UKM-F Dycres 2019*, (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2020), hlm. 8.

²³Jogiyanto Hartono, *Metode Pengumpulan dan teknik Analisis Data*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2018), hlm. 49.

Redukasi dilakukan pada data-data ditemukan dari hasil wawancara dengan informan. Peneliti harus meringkas kembali data-data bersifat luas, mencatat hal-hal terpenting, dan membuang data yang kurang penting, sehingga mudah untuk menarik kesimpulan.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah reduksi data, sekumpulan informasi yang tersusun dengan kemungkinan untuk dapat ditarik kesimpulan kemudian peneliti mengambil tindakan. Penyajian data dapat berbentuk teks naratif dari hasil catatan lapangan, matriks, grafik, ataupun bagan. Disinilah informasi yang tersusun melalui bentuk penyajian data tersebut membuat peneliti mudah melihat apa yang terjadi, sehingga peneliti dapat berfikir kesimpulan yang dibuat sudah benar atau harus dilakukannya analisis kembali.²⁴

c. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahapan ketiga atau terakhir pada analisis data. Penarikan kesimpulan merupakan proses untuk menyimpulkan hasil penelitian serta memverifikasi bahwa penelitian tersebut didukung oleh data telah melewati penyimpulan dan penganalisis.²⁵ Pada tahapan ini kejelasan dan pemahaman akan ditemukan peneliti mengenai persoalan yang diteliti. Selain itu kesimpulan-kesimpulan juga melewati masa verifikasi selama

²⁴Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif, dalam *Jurnal Alhadrahah*, vol. 17, no. 33, 2018, hlm. 94.

²⁵Samiaji Sarosa, *Analisis Data penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: PT Kanisus, 2021), hlm. 4

berlangsungnya penelitian, dengan menggunakan cara: 1) selama penulisan maka peneliti harus memikir ulang, 2) peneliti meninjau kembali catatan dari lapangan, 3) bertukar pikiran dengan teman supaya dapat mengembangkan kesepakatan kesimpulan, 4) berupaya membuat salinan suatu temuan pada data yang lain.²⁶

7. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk keabsahan data penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas ini digunakan untuk menunjukkan serta membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti nyata dan benar adanya sesuai dengan yang ada di lapangan. Teknik triangulasi data digunakan untuk menguji kredibilitas penelitian ini. Triangulasi adalah kegiatan yang dilakukan dalam mengecek data melalui berbagai sumber, teknik, dan waktu. Tujuan dari triangulasi yaitu menguatkan teori, metodologi, dan pengimpretasian dari penelitian kualitatif.²⁷

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek keabsahan data telah didapatkan dari berbagai sumber informan. Penelitian ini membahas upaya guru meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak, maka yang menjadi penguji keabsahan data dapat dilakukan kepada kepala sekolah, dua siswa perempuan dan dua siswa laki-laki. Data yang

²⁶Ahmad Rijali, "Analisis Data...", hlm. 94.

²⁷Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat", dalam *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, vol. 12, no 3, 2020, hlm. 150.

telah diperoleh dari lima sumber tersebut tidak dapat disamaratakan seperti penelitian kuantitatif. Hal ini peneliti harus menganalisis dengan cara mendeskripsikan, mengategorikan, mencari sudut pandang yang sama dan berbeda serta mana yang spesifik dari kelima sumber. Dengan menganalisis berbagai sumber (informan), maka peneliti akan menemukan kesimpulan yang nantinya dapat dilakukan sebuah kesepakatan.²⁸

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk mengecek keabsahan data dengan cara menguji data yang diperoleh dari sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda.²⁹ Contohnya pada penelitian ini, peneliti akan mencari data dan informasi dari salah satu guru Akidah Akhlak menggunakan teknik wawancara, kemudian menguji keabsahan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Jika peneliti mendapatkan suatu data berbeda maka diskusi lebih lanjut dapat dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru Akidah Akhlak yang diajak wawancara, sehingga memperoleh data yang pasti dan benar.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengecek kembali data yang telah didapat dari informan dan menggunakan teknik yang

²⁸*Ibid*, hlm, 150.

²⁹*Ibid*, hlm. 150.

sama, namun waktu dan situasi yang digunakan berbeda.³⁰ Misalnya dalam penelitian ini wawancara akan dilakukan kepada guru Akidah Akhlak mengenai upaya guru meningkatkan kecerdasan spiritual yang dilakukan pada kala pagi hari ketika guru masih semangat untuk mengajar, maka peneliti melakukan wawancara kembali di waktu sore hari ketika guru sudah akan pulang kerumah. Jika hasil uji yang dilakukan peneliti memperoleh data yang berbeda, maka harus dilakukan wawancara berulang sampai menemukan data yang pasti.

³⁰*Ibid.*, hlm. 151.

H. Sistematika Pembahasan

BAB 1 : Pendahuluan. Berisi pemaparan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian yang berisi jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengecekan kebasahan data, metode analisis data, dan berisi sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan teori. Berisi mengenai teori-teori yang sangat digunakan sebagai landasan dalam penelitian mengenai upaya meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

BAB III : Lokasi penelitian, berisi mengenai sejarah berdirinya sekolah, letak geografis, visi dan misi tujuan sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan pendidik dan peserta didik, serta sarana dan prasarana yang ada di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan. Bab ini berisikan mengenai proses pembelajaran Akidah Akhlak, upaya guru meningkatkan kecerdasan spiritual, manfaat nilai-nilai kecerdasan spiritual terhadap transformasi nilai-nilai akhlak peserta didik di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta.

BAB V : Penutup. Pada bab ini berisi kesimpulan dari isi pembahasan dan saran.